

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan peran penting dalam mengembangkan kecerdasan, kekacapan, budi pekerti, serta membentuk kepribadian mereka dan mampu membangun jati diri dan berkontribusi dalam membangun bangsa. Namun, berbagai penelitian yang disertai data menunjukkan bahwa hasil pendidikan di Indonesia masih belum memuaskan. Terdapat banyak faktor yang memengaruhi kualitas pendidikan, di antaranya adalah peran guru dan proses pembelajaran. Diantaranya bagian penting dalam proses belajar adalah memilih metode mengajar. Metode yang benar sangat berpengaruh dalam mendorong semangat peserta didik dalam kegiatan belajar.

Mutu pendidikan di Indonesia merupakan permasalahan yang cukup serius, salah satunya terlihat dari minimnya semangat peserta didik pada proses belajar. Kurangnya keterlibatan peserta didik ini dipengaruhi oleh keadaan seperti kondisi sekolah, serta metode pengajaran yang diterapkan oleh guru. Faktor internal juga turut berperan, seperti kondisi fisik, tingkat kesehatan, motivasi, minat belajar, dan kemampuan individu peserta didik. Pada dasarnya, pencapaian tujuan pembelajaran tidak bergantung pada peran guru, namun juga dipengaruhi oleh keterlibatan aktif dari peserta didik itu sendiri.

Sebab itu, dunia pendidikan harus ada perhatian serius terhadap pentingnya motivasi belajar peserta didik supaya proses pembelajaran dapat menghasilkan capaian yang maksimal. Pendekatan pembelajaran yang dulunya terfokus pada guru sebagai satu-satunya tempat pengetahuan kini perlu disesuaikan. Guru tidak lagi cukup hanya menyampaikan materi secara verbal dan meminta peserta didik mencatat tanpa melibatkan mereka secara aktif. Sebaliknya, peran guru seharusnya bergeser menjadi fasilitator yang mampu membangkitkan semangat belajar dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik sebagai pelaku utama terhadap pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang dapat merangsang minat dan semangat belajar peserta didik.

Selain itu, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan juga penting agar motivasi belajar tetap terjaga. Dengan cara ini, pembelajaran bukan semata-mata terpusat pada peningkatan kepandaian intelektual, namun demikian pada pembentukan sikap dan motivasi belajar positif.

Motivasi mempunyai peran utama dalam keberhasilan belajar peserta didik, sebab motivasi berfungsi sebagai pendorong semangat proses pembelajaran, ini perlu menjadi perhatian utama bagi setiap guru PAK. Perkembangan kejiwaan peserta didik perlu dipahami dan diperhatikan secara tepat, baik dari segi psikologis maupun sifat bawaan yang berbeda pada setiap anak. Kompetensi seorang guru PAK sangat berperan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Seorang guru PAK tidak cukup hanya mempunyai kemampuan seperti berdoa, bernyanyi, dan berceramah. Guru yang kompeten adalah guru yang memiliki kemampuan mengajar, mengatur, mengelola, serta memahami aspek psikologis peserta didik guna memberikan motivasi belajar yang efektif.

Kurangnya motivasi peserta didik terjadi di berbagai jenjang sekolah. Hal ini diperkuat oleh penelitian Sintia, yaitu pada jenjang SD terdapat faktor penyebab kurangnya motivasi adalah Kondisi peserta didik dan lingkungan turut memengaruhi proses pembelajaran. Keadaan peserta didik dapat berupa kondisi fisik, seperti ketika peserta didik mengalami gangguan kesehatan, misalnya demam, batuk, atau flu, sehingga pembelajaran menjadi sulit untuk dipahami. Sementara itu, faktor lingkungan mencakup kondisi keluarga, misalnya keluarga *broken home* atau orang tua yang tidak memperhatikan pola asuh dan kebutuhan anak di rumah.<sup>1</sup> Selanjutnya, menurut Jafarhari Papasi pada jenjang SMP terdapat Tingkat motivasi peserta didik yang rendah dikarenakan Guru masih menerapkan metode pembelajaran yang kurang bervariasi seperti Guru mengajar dengan cara berceramah di depan kelas, sementara peserta didik hanya mendengarkan, sehingga mereka menjadi pasif dan kurang bersemangat. Keadaan ini semakin memburuk karena tidak diterapkan metode pembelajaran yang menarik, hal itu

---

<sup>1</sup> Sukartono Sintia Anggraini, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* Vol. 5, no. 3 (2020): 5290.

menyebabkan peserta didik menjadi jemu dan bosan.<sup>2</sup> Kurangnya motivasi belajar terjadi di SMP N 80 Jakarta, Khususnya proses pembelajaran PAK di tingkat SMP N 80 Jakarta terdapat tingkat motivasi peserta didik yang masih kurang. Kurangnya motivasi peserta didik terlihat dari kecenderungan mereka yang tidak bertanya, tidak menanggapi materi yang dijelaskan oleh guru, kurangnya semangat belajar, tidak fokus saat mengikuti pelajaran, dan tidak mendengarkan penjelasan guru.

Berdasarkan wawancara penulis dengan peserta didik bahwa guru lebih sering menerapkan metode ceramah. Kondisi tersebut berubah ketika guru menerapkan metode sosiodrama, yaitu metode ini berfokus pada keterlibatan peserta didik. Metode sosiodrama dilaksanakan oleh peserta didik secara berkelompok, di mana setiap kelompok terdiri atas empat hingga enam peserta didik. Pada metode ini, peserta didik diajak belajar memainkan peran dan mendramakan sesuai topik yang diajarkan oleh guru. Ketika peserta didik berada dalam suatu kelompok, maka mereka bersama-sama dapat menyelesaikan tugas tertentu yang disampaikan oleh guru dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Ketika guru menerapkan metode ini tampaknya peserta didik cukup bersemangat mengikuti pembelajaran, mereka dapat bekerja sama antara peserta didik satu sama lain maupun dengan guru, sehingga menciptakan suasana kelas yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil pengamatan awal, penulis menduga bahwa rendahnya semangat belajar peserta didik kemungkinan karena oleh penggunaan metode pembelajaran yang tidak bervariasi, di mana guru selalu menerapkan metode ceramah. Kondisi tersebut dapat menyebabkan peserta didik merasa kurang bersemangat dan kehilangan dorongan untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar. Namun, dugaan ini masih memerlukan pembuktian lebih lanjut melalui penelitian, untuk mengetahui apakah rendahnya motivasi belajar tersebut memang berkaitan dengan metode yang digunakan guru atau justru dipengaruhi oleh faktor lain.

---

<sup>2</sup> Jafarhari Papasi, "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Kerja Kelompok Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Di SMP Negeri I Totikum Sulawesi Tengah," *Jurnal Paedagogy* 7, no. 4 (2020): 339.

Asumsi penulis diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Heri Kiswanto, Metode sosiodrama ini digunakan oleh seorang pendidik dan peserta didik secara Bersama, dengan tujuan agar mempermudah berbagai penjelasan.<sup>3</sup> Metode ini sebagai alat untuk menghilangkan rasa letih atau kebosanan. Cara ini cukup efektif untuk belajar bersosialisasi antara peserta didik dan guru. Hal tersebut menjadi metode yang sangat efektif digunakan bagi peserta didik, karena gerakan serta ekspresi para pemeran akan meninggalkan kesan mendalam serta selalu dingat baik yang terlibat langsung maupun yang menyaksikannya. Metode ini sangatlah efektif diterapkan oleh guru-guru dalam mengajar karena mempunyai pengaruh terhadap pembelajaran di dukung oleh hasil penelitian menurut Suryani, bahwa metode sosiodrama mampu meningkatkan motivasi belajar dari rata-rata nilai mencapai 75,5 dengan persentase 75%, sehingga mengalami peningkatan sebesar 30%. Berdasarkan penelitian tersebut disimpulkan bahwa penggunaan metode sosiodrama memberikan pengaruh besar terhadap pembelajaran.<sup>4</sup>

Melalui pembelajaran yang menerapkan metode sosiodrama, maka dapat tercapai hasil pembelajaran secara menyeluruh, yaitu hasil belajar secara akademik (kognitif), penerimaan terhadap keberagaman seperti perbedaan pendapat (afektif) dan pengembangan keterampilan dalam belajar (psikomotorik). Metode sosiodrama menumbuhkan rasa percaya diri untuk tampil di depan kelas dan mendorong mereka agar bekerjasama dengan teman-temannya supaya dapat memainkan peran dengan baik. Dalam hal ini, metode sosiodrama merupakan suatu bentuk pembelajaran yang melibatkan aktivitas bermain peran, yang mengandung unsur aturan, tujuan, serta elemen kesenangan dalam belajar-mengajar. Penggunaan Metode sosiodrama juga dapat dikombinasikan dengan pendekatan lain, sesuai dengan karakteristik materi yang diberikan kepada peserta didik, karena pada hakikatnya setiap metode pembelajaran saling melengkapi.

<sup>3</sup> Heri Kiswanto, "Implementasi Metode Mengajar Variatif Dalam Pendidikan Agama Kristen" Vol. 2, no. 2 (2024): 144.

<sup>4</sup> Suryani, "Penerapan Metode Sosio Drama Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Indonesia Pada Materi Peristiwa Sekitar Kemerdekaan Kelas XI IIS SMA Negeri 9 Malinau," *Learning : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* Vol. 3, no. no 2 (2023): 180.

Metode sosiodrama dapat menjadi solusi yang efektif. Sosiodrama merupakan pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan bermain peran dalam alur cerita yang menggambarkan permasalahan sosial yang berkaitan dengan kehidupan mereka.<sup>5</sup>

Sebagai pendidik, peran utama dalam setiap proses pembelajaran adalah merancang dan menggunakan berbagai metode yang menjadikan pembelajaran menarik dan tidak menimbulkan kejemuhan pada peserta didik. Guru akan memberikan apresiasi pada setiap upaya yang dilakukan oleh peserta didik, menghargai hasil kerja mereka, serta memberikan dukungan yang dapat memotivasi peserta didik yang kreatif dan menghasilkan gagasan maupun karya.<sup>6</sup> Hal itu, penting bagi seorang guru memanfaatkan berbagai metode pembelajaran, serta menyajikan pengalaman belajar yang bervariasi melalui keterlibatan langsung peserta didik dengan materi pelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, motivasi belajar peserta didik menjadi unsur yang penting dalam mencapai keberhasilan pendidikan. Namun didapati tingkat partisipasi belajar peserta didik yang masih kurang di SMP N 80 Jakarta. Oleh sebab itu, diperlukan suatu metode yang berpusat pada peningkatan proses belajar peserta didik. Temuan awal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai Efektivitas Metode Sosiodrama terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Kelas VII dan VIII di SMP Negeri 80 Jakarta.

## 1.2 Fokus dan Sub Fokus

Penelitian ini berfokus pada efektivitas metode sosiodrama dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik Pendidikan Agama Kristen kelas VII dan VIII di SMP Negeri 80 Jakarta.

---

<sup>5</sup> Juni Romauli Sinaga, “Pengaruh Metode Pembelajaran Sosiodrama Oleh Guru PAK Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas V SD Negeri 2 Martoba Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir T . A 2024 / 2025,” *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen Dan Katolik* Vol. 02, no. no 3 (2025): 331.

<sup>6</sup> Jely Riskina BR. Sinaga and Dorlan Naibaho, “Peran Guru Pak Dalam Menghargai Dan Memperhatikan Perbedaan Dan Kebutuhan Peserta Didik,” *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* Vol. 2, no. 4 (2023): 12954.

1. Proses penerapan metode sosiodrama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di kelas VII dan VIII SMP N 80 Jakarta.
2. Dampak metode sosiodrama terhadap motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerapan metode sosiodrama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di kelas VII dan VIII di SMP N 80 Jakarta?
2. Bagaimana dampak metode sosiodrama terhadap motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan proses penerapan metode sosiodrama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Kelas VII dan VIII SMP N 80 Jakarta.
2. Untuk menganalisis dampak metode sosiodrama terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharap bisa memberi manfaat secara akademis dan praktis. Manfaat penelitian ini ialah :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen. Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi mengenai metode pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
  - b. Bagi Peserta didik. Penelitian ini memberikan pemahaman mengenai efektivitas metode sosiodrama yang meningkatkan motivasi belajar peserta

didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Selain itu, metode sosiodrama berperan membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan sosial, kerja sama, komunikasi, dan pemecahan masalah, yang berguna dalam proses pembelajaran.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Prodi PAK. Penelitian ini memberikan kesempatan berkontribusi dalam bidang Pendidikan Agama Kristen, terutama dalam menyelesaikan tantangan yang terjadi di sekolah yaitu rendahnya pencapaian tujuan pembelajaran, membantu memperkaya pemahaman tentang strategi pembelajaran yang efektif serta menjadi dasar bagi penelitian lanjutan.
- b. Bagi peserta didik. Untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Peserta didik mempunyai motivasi belajar cenderung lebih aktif, interaktif, serta mampu menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis.
- c. Bagi peneliti. Penelitian ini menjadi tambahan referensi serta memberikan pemahaman baru tentang metode sosiodrama dalam hubungannya dengan motivasi belajar peserta didik.